



## Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 - 2022

Anita Sari<sup>1\*</sup>, Siti Maryama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: [sarieazalagi@gmail.com](mailto:sarieazalagi@gmail.com)\*

**Abstract.** *Environmental, Social and Governance (ESG) issues due to company activities have recently become the focus of stakeholder assessments in realizing sustainable companies. The purpose of this study was to determine the effect of Environmental, Social and Governance (ESG) on company financial performance in energy sector companies listed on the IDX in 2019-2022, using ROA as the dependent variable and environmental disclosure, social disclosure and governance disclosure as independent variables. The results of the study are Environmental disclosure (X1) has a positive and significant effect partially on financial performance (Y) with a significance value of 0.017. Social disclosure variables (X2) and governance disclosure have no effect on financial performance (Y) with a significance value showing a negative direction of 0.596 and 0.671. Environmental, social and governance disclosure variables simultaneously affect financial performance with a significance value of 0.003.*

**Keywords:** *Financial performance, Environmental Social Governance Disclosure, Return On Asset.*

**Abstrak.** Masalah-masalah lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) karena adanya kegiatan perusahaan, akhir-akhir ini menjadi fokus penilaian para pemangku kepentingan dalam mewujudkan perusahaan yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, dengan menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial dan pengungkapan governance sebagai variabel independen. Hasil penelitian adalah Pengungkapan lingkungan (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Variabel pengungkapan sosial (X2) dan pengungkapan governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi menunjukkan arah negatif sebesar 0,596 dan 0,671. Variabel pengungkapan lingkungan, sosial dan governance berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Environmental Social Governance (ESG Disclosure), Return On Aset

### 1. LATAR BELAKANG

Evolusi bidang bisnis terus berkembang dari tahun ke tahun sesuai dengan permintaan pasar yang berkembang untuk produk yang ditawarkan, baik barang atau jasa. Selanjutnya, ini pasti akan mengintensifkan persaingan di antara perusahaan. Persaingan yang berlaku di antara bisnis akan mempengaruhi operasi mereka, yang sering memprioritaskan keuntungan finansial daripada dampak buruk yang berasal dari kegiatan mereka. Dampak tersebut dapat bermanifestasi sebagai degradasi lingkungan selama operasi mereka, mengharuskan perusahaan untuk juga menjaga kesejahteraan masyarakat setempat.

Ainy & Barokah (2019:59) menyatakan perusahaan harus menjunjung tinggi kewajiban sosial dan lingkungan untuk memastikan kelangsungan bisnis dan mengumpulkan dukungan masyarakat. Untuk menunjukkan komitmen tersebut, perusahaan diharuskan untuk mempresentasikan inisiatif ini dalam laporan yang umumnya dikenal sebagai pengungkapan

tata kelola sosial lingkungan, yang merinci upaya perusahaan terhadap kinerja sosial, tata kelola, dan lingkungan.

Menurut Silitonga (2021:1) Dalam beberapa tahun terakhir, banyak insiden telah terjadi di dalam perusahaan selama operasi mereka. Contoh masalah lingkungan hidup antara lain pengelolaan sampah PT. Antam, Tbk yang tidak tepat, sehingga mengakibatkan rusaknya ekologi di sekitar pesisir pantai Mornopo; pencemaran di sepanjang bibir pantai Karawang akibat kebocoran minyak mentah Pertamina; dan PT. Pindo Deli Pulp and Paper Mills<sup>3</sup> yang membuang limbah cair B3 beracun ke sungai Cibete. Dari perspektif sosial, ada nya klaim dugaan pelanggaran CSR di PT. Garuda Indonesia Tbk, diantaranya adalah penyelewengan uang CSR hasil pemilu IKAGI 2019 sebesar Rp. 50 juta yang diperuntukan bagi pihak luar namun digunakan untuk internal (Liputan6.com, 2019). Lebih lanjut, dalam hal tata kelola, ada dugaan korupsi atau penipuan terkait pemanfaatan dana di PT Waskita Beton Precast dari 2016-2020 yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 2,5 triliun (Kompas.com, 2022). Perusahaan yang terlibat dalam pengungkapan ESG bertujuan untuk mengatasi masalah keberlanjutan yang mencakup pencemaran lingkungan, perlakuan terhadap karyawan dan publik, dan kualitas tata kelola.

Berdasarkan masalah dan kejadian yang disebutkan di atas, ada perusahaan yang tetap bertanggung jawab atas kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mereka. Contoh di mana pemangku kepentingan internal perusahaan gagal mematuhi etika bisnis yang mapan, sebagai bagian dari memastikan tata kelola yang baik, dapat secara signifikan berdampak pada lingkungan bisnis di Indonesia, mempengaruhi harga saham dan reputasi perusahaan. Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi isu-isu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) dan keterkaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, fokusnya sering kali mengabaikan kerangka tata kelola publik yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip ESG (Triyani & Setyahuni, 2020:72)

Betary (2020:18) menyatakan kinerja keuangan berfungsi sebagai identifikasi metrik spesifik yang mampu mengukur kemandirian perusahaan dalam menghasilkan laba. Diantara rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu Return On Asset guna menghitung perolehan laba dari aset yang dimiliki perusahaan.

ESG adalah kumpulan pedoman praktik bisnis yang digunakan para investor yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat untuk mengevaluasi kemungkinan investasi (Chen & Yang, 2020:2). Baier et al., (2020:94) menjelaskan lebih lanjut bahwa elemen ESG merupakan pondasi dasar dalam penerapan praktik perusahaan yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial bisnis. Integrasi pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola mewakili upaya

terpadu. Standar Global Reporting Initiative (GRI 2016) dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengungkapan ESG.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Stakeholder**

Rusmana & Purnaman (2020:44) menyatakan stakeholder dapat digambarkan secara ringkas sebagai individu dengan kepentingan pribadi atau keprihatinan dalam masalah tertentu. Dengan demikian, pemangku kepentingan terhubung berdasarkan perhatian tertentu. Teori pemangku kepentingan menganjurkan bahwa perusahaan harus memprioritaskan membantu pemangku kepentingannya daripada hanya mengejar kepentingan pribadi. Akibatnya, dukungan dari para pemangku kepentingan berperan dan berdampak dalam siklus operasional perusahaan.

### **Environmental Social Governance**

Menurut Shakil (2021:2) untuk mendukung kinerja ekonomi, social dan lingkungan yang diperlukan guna memenuhi tujuan keberlanjutan perusahaan, faktor ESG adalah komponen penting yang harus dijalankan. Baier et al., (2020:94) menjelaskan lebih lanjut bahwa elemen ESG merupakan pondasi dasar dalam penerapan praktik perusahaan yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial bisnis. Integrasi pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola mewakili upaya terpadu. Kim & Li (2021:1) menyatakan lingkungan, sosial, dan tata kelola memerlukan pemenuhan tugas sosial dan lingkungan bersama praktik etika bisnis dalam kerangka pengawasan yang efektif (tata kelola).

### **Environmental Disclosure**

Menurut Hadi (2019:145) pengungkapan lingkungan memiliki signifikansi penting dalam keberadaan manusia, secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup dan memastikan kelangsungan hidup manusia. Akibatnya, pelestarian lingkungan sangat penting untuk menjaga keseimbangan, keberlanjutan, dan mencegah degradasi. Pengelolaan lingkungan mengharuskan perusahaan untuk mengakui dan mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi mereka, berkomitmen pada penawaran produk dan layanan yang ramah lingkungan. Perusahaan diwajibkan untuk secara proaktif melakukan tindakan perbaikan, terutama mengenai dampak pengelolaan lingkungan, memperluas tanggung jawab mereka di luar kegiatan internal untuk mencakup dampak lingkungan yang lebih luas. Informasi yang diungkapkan tentang isu-isu lingkungan dalam laporan tahunan Perusahaan disebut sebagai kinerja dalam pengungkapan lingkungan.

## **Social Disclosure**

Menurut Revita (2022:47) pengungkapan kinerja sosial berkaitan dengan informasi non-keuangan yang terkait dengan operasi perusahaan dan reputasinya di kalangan publik mengenai aspek-aspek seperti lingkungan, tenaga kerja, dan pelanggan. Keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan telah mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat, yang mengharuskan pengungkapan kinerja sosialnya sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan. Pengungkapan ini berpusat pada pemangku kepentingan yang mempengaruhi perusahaan, meliputi bidang-bidang seperti pelatihan, hubungan masyarakat, keamanan produk, ketenagakerjaan, manajemen, dan sumbangan.

## **Governance Disclosure**

Menurut Hadi (2019:146) pengungkapan tata kelola merupakan kerangka kerja di mana perusahaan dipandu dan diawasi untuk menghasilkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Pengungkapan tata kelola yang efektif pada dasarnya berkaitan dengan manajemen operasi bisnis yang tepat. Perusahaan berdedikasi untuk menegakkan akuntabilitas dan transparansi di semua tingkat manajemen, mendorong pengembangan pemimpin yang mampu menanamkan budaya organisasi berdasarkan nilai-nilai yang ditentukan, dan secara konsisten memenuhi tugas manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

## **Kinerja Keuangan**

Dahlia (2018:494) menyatakan pemanfaatan kinerja keuangan sebagai alat evaluatif untuk hasil proses organisasi dan upaya bisnis dapat diukur melalui nilai moneter. Betary (2020:18) menyatakan kinerja keuangan berfungsi sebagai identifikasi metrik spesifik yang mampu mengukur kemandirian perusahaan dalam menghasilkan laba. Kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan merupakan faktor kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangannya.

## **Return On Asset**

*Return On Asset* (ROA) yaitu metode untuk menghitung jumlah laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Aset}}$$

## **3. METODE PENELITIAN**

Sample adalah bagian dari ukuran dan jenis populasi (Sugiyono, 2019:127). Dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan sample dengan syarat tertentu Sugiyono (2019:133), ada 66 perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian dan

digunakan data sekunder nya dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, laporan keberlanjutan dari situs web resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang mana perusahaan tersebut merupakan perusahaan di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022.

Sample adalah bagian dari ukuran dan jenis populasi (Sugiyono, 2019:127). Dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan sample dengan syarat tertentu Sugiyono (2019:133), ada 66 perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian dan digunakan data sekunder nya dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, laporan keberlanjutan dari situs web resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang mana perusahaan tersebut merupakan perusahaan di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022.

**Tabel 1. Pemilihan Kriteria Sampel**

<u>Kriteria Sampel</u>	<u>Sampel</u>
<b>Total populasi</b>	66
Perusahaan <u>sektor energi</u> di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap pada periode tahun 2019-2022	(22)
Perusahaan <u>sektor energi</u> di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data laporan berkelanjutan periode 2019-2022	(26)
Perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian	(7)
<b>Total Penelitian selama 4 tahun, periode tahun 2019-2022 (11x4)</b>	<b>44</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2024)

Berikut merupakan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 2. Indikator Vairabel**

No	Variabel	Indikator (Rumus)	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Ratio
2	Pengungkapan lingkungan (X1)	$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total seluruh item}}$	Ratio
3	Pengungkapan Sosial (X2)	$SD = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total seluruh item}}$	Ratio

4	Pengungkapan governance (X3)	$GD = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total seluruh item}}$	Ratio
---	------------------------------	--	-------

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari hipotesis dalam penelitian ini di jelaskan dengan bantuan sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,418	3,535		,684	,498
	ED	23,150	9,312	,604	2,486	,017
	SD	-6,231	11,656	-,124	-,535	,596
	GD	1,955	4,576	,062	,427	,671

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2024

#### **Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai signifikansi yang dihasilkan  $0,017 < 0,05$ , memiliki arti Hipotesis 1 diterima dan artinya environmental disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Hal ini sejalan dengan Hanggraeni (2023 : 100) bahwa pengungkapan lingkungan akan menghasilkan prosedur operasional organisasi yang lebih ramah lingkungan sehingga akan berpengaruh pada kesadaran terhadap penggunaan sumber daya alam yang lebih bertanggung jawab. Pengungkapan lingkungan berdiri sebagai salah satu pendekatan di mana perusahaan menangani persyaratan pemangku kepentingan.

#### **Pengaruh Pengungkapan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai signifikansi yang dihasilkan  $0,596 > 0,05$ , memiliki arti Hipotesis 2 di tolak serta tanda negatif pada angka unstandardized B menunjukkan hubungan berlawanan antar variabel. pengungkapan sosial melibatkan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan HAM, tenaga kerja, kualitas barang yang dihasilkan, dan kinerja serta berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengatasi tuntutan pemangku kepentingan, yang sangat penting dalam menciptakan wawasan akan sebab akibat dan potensi operasional terhadap para pemangku kepentingan. Membuat program-program sosial dalam rangka edukasi serta pelayanan kepada masyarakat pasti berdampak pada penganggaran guna menunjang kegiatan tersebut yang pada akhirnya akan menyebabkan pengeluaran dana yang cukup signifikan di awal, tetapi jika sudah

rutin dilaksakana tentunya hasil juga akan tampak terlihat dan akan meningkatkan kinerja keuangan kedepan nya.

### **Pengaruh Pengungkapan Governance Terhadap Kinerja Keuangan**

Nilai signifikansi sebesar 0,671 pada variabel governance disclosure yaitu  $> 0,05$  maka Hipotesis 3 di tolak dan disimpulkan bahwa governance disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. perusahaan yang ditandai dengan mekanisme tata kelola yang tidak memadai cenderung menghadapi konflik kepentingan yang meningkat dan profitabilitas berkurang (Pulino et al., 2022). Praktik pengungkapan tata kelola berfungsi sebagai mekanisme bagi perusahaan untuk menumbuhkan hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan (Ghazali & Zulmaita, 2020 :2). Memperkuat tata kelola tentu nya membutuhkan dana yang tidak sedikit pada tahap awal, hal ini kemungkinan menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan pada awal penerapan penguatan tata kelola untuk menjadi lebih baik.

### **Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan Governance Terhadap Kinerja Keuangan**

**Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1254,895	3	418,298	5,347	,003 <sup>b</sup>
	Residual	3129,442	40	78,236		
	Total	4384,338	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GD, SD, ED

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa setiap variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dengan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05. maka dapat dibuktikan bahwa Hipotesis keempat diterima . Praktik pengungkapan tata kelola berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk menumbuhkan hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan, mewujudkan elemen Good Corporate Governance (GCG) yang berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan perusahaan dan optimalisasi kinerja keuangan. Pegungkapan ESG yang transparan dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi stakeholder untuk membuat keputusan yang bijak dan berkelanjutan.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 <sup>a</sup>	,286	,233	8,84512

a. Predictors: (Constant), GD, SD, ED

Perlu diketahui bahwa uji ini dilakukan guna mengevaluasi kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan memperlihatkan hasil bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,233 atau sebesar 23,3%, pada tabel 9 yang membuktikan bahwa pada penelitian ini hanya sebesar 23,3% yang dapat menjelaskan variabel dependen, dan itu berarti sebesar 76,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan lingkungan yang transparan dan komprehensif dapat meningkatkan reputasi dan citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk konsumen, investor, dan komunitas lokal. Reputasi yang baik dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan loyalitas, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan dan pendapatan.

Variabel Pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Inisiatif sosial seringkali memerlukan investasi awal yang signifikan, termasuk program kesejahteraan karyawan, tanggung jawab masyarakat, dan inisiatif filantropi. Biaya ini bisa membebani keuangan perusahaan dalam jangka pendek, terutama jika manfaatnya tidak segera terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Pengungkapan governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi dan pemeliharaan praktik tata kelola yang baik sering kali memerlukan dana yang cukup besar dalam hal SDM, alur prosedur dan sistem. Biaya kepatuhan ini bisa membebani keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

### Saran

Saran yang dapat diberikan diantaranya:



1. Bagi investor, investor harus menilai dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh, termasuk laporan neraca, laporan keuangan laba rugi, dan arus kas. Perhatikan tren pendapatan, laba bersih, dan arus kas operasi.
2. Bagi manajemen perusahaan, identifikasi dan kurangi biaya yang tidak perlu melalui analisis biaya-manfaat. Serta, dalam upaya peningkatan reputasi atau citra perusahaan maka penerapan akan tata kelola dalam tingkat manajerial harus diperkuat. Optimalkan proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional.
3. Perlu mempertimbangkan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti strategi diversifikasi, inovasi teknologi, dan kebijakan lingkungan untuk penelitian ke depannya..

## DAFTAR REFERENSI

- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 59–75. <https://doi.org/10.18196/jai.2002117>
- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, social and governance reporting in annual reports: A textual analysis. *Financial Markets, Institutions and Instruments*, 29(3), 93–118. <https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- Betary, D. (2020). *Green Process Innovation Dan Financial Performance*. Universitas Airlangga.
- Chen, H. Y., & Yang, S. S. (2020). Do Investors exaggerate corporate ESG information? Evidence of the ESG momentum effect in the Taiwanese market. *Pacific Basin Finance Journal*, 63(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101407>.
- Fuadah, Luk Luk, Yuliani & Safitri, Rika Hendra. (2018). *Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia*. Penerbit Citrabook Indonesia.
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanggraeni, D. (2023). *ESG & GRC Konsep, Metode dan Hasil Penelitian*. PT Penerbit IPB Press.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN

- SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.
- Ifada, Luluk Muhimatul. (2022). *Environmental Disclosure Teori dan Riset*. CV. IRDH. Purwokerto.
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2021). The Effect of The Carbon and Environmental The Effect of The Carbon and Environmental Performance on Sustainability Report Performance on Sustainability Report. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 101–112. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Luqyana, I. (2020). *ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan*. *ESG Intelligence*. <https://Www.Esgi.Ai/Apa-Itu-Esg/>.
- Muhammad, Rahmawati, Setya Ayu, Izzalqurny, Tomy R., Ferdiansyah, Rifaldy A. (2023). *Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja ESG Yang Berkelanjutan*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Mulpiani, W. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan AKURASI*, 2(2), 77–90.
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Radyati, Maria R. Nindita. (2023). *Panduan ESG*. Kadin Indonesia
- Samarsan, Thomas. (2021). *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi*. CV. Campustaka. Jakarta.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Silitonga, R. A. (2021). *The impact on environmental, social, and governance performance on the financial performance, firm value, and stock returns of the publicly listed firms at Indonesia stock exchange during covid-19 pandemic era*. IPMI Business School. .
- Sugiyono, S. (2019b). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&Da* (Vol. 19). CV Alfabeta.

Triyani, A., & Setyahuni, S. W. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG). *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 21(2), 72–83.

Widiyani, A. (2022a). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. Universitas Islam Indonesia.